

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS V DAN VI SD DARUL FAIZIN

Ade Tedi Irawan<sup>1</sup>, Aat Agustini<sup>2</sup>, Annisa Nur Fadillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas YPIB Majalengka

[adetediirawan@lecturer.univypib.ac.id](mailto:adetediirawan@lecturer.univypib.ac.id)

### ABSTRAK

*Sibling Rivalry* kemungkinan dipengaruhi oleh orang tua, baik yang menyebabkan maupun membantu dalam mengatasinya. Pola asuh adalah pendidikan pertama bagi anak, pertama kalinya mereka mengenal dunia, terlahir di lingkungan keluarga yang dididik oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin. Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah siswa sekolah dasar kelas V dan VI sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh dan *Sibling Rivalry*. Didapatkan hasil Kurang dari setengahnya (43,3%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI mendapatkan pola asuh dengan model pola asuh mengabaikan (permisif), Lebih dari setengahnya (56,7%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI dengan *Sibling Rivalry*. Maka dapat disimpulkan Ada hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin ( $p_{value}=0,02$ ). Diharapkan Orang tua mengikuti penyuluhan tentang pola asuh anak sehingga dapat memahami pola pengasuhan anak yang baik agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

**Kata Kunci :** *Sibling Rivalry*, Pola Asuh, Anak Usia Sekolah

### ABSTRACT

*Sibling Rivalry is likely influenced by parents, whether causing it or helping to cope with it. Parenting is the first education for children, the first time they become acquainted with the world, born into a family environment educated by their parents. The role model of parents in daily actions becomes a medium for moral education for children, shaping them to be social and religious beings to create conditions that foster initiative and creativity in children. This study aims to determine the relationship between parenting styles and Sibling Rivalry in fifth and sixth-grade students at Darul Faizin Elementary School. The type of research is quantitative, with a cross-sectional design. The sample consists of 30 students from fifth and sixth grades. Data was collected using parenting style and Sibling Rivalry questionnaires. The results showed that less than half (43.3%) of fifth and sixth-grade elementary school children received a neglectful (permissive) parenting style, while more than half (56.7%) experienced Sibling Rivalry. It can be concluded that there is a relationship between parenting styles and Sibling Rivalry in children of fifth and sixth-grade at Darul Faizin Elementary School ( $p\text{-value} = 0.02$ ). It is hoped that parents will attend counseling on child-rearing so they can understand good parenting styles for the proper growth and development of their children.*

**Keywords:** *Sibling Rivalry, Parenting Patterns, School Age Children*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu fase kehidupan tiap manusia yang memiliki karakteristik perkembangan yang unik. Tahap ini merupakan fase dimana seseorang mulai mengenal dan mempelajari hal-hal dasar yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Seperti belajar berjalan, belajar duduk, belajar berbicara, belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dan masih banyak lagi (Indanah & Hartinah, 2017). Aspek perkembangan anak sendiri terdiri dari aspek kognitif, fisik, sosioemosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi. Oleh karena itu, anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan usia tumbuh kembang. Yang mana kebutuhan ini berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya (Indriyanti dkk., 2022).

Perkembangan anak memiliki fase-fase sesuai dengan tingkatan usia dimulai dari fisik, motorik, kognitif dan sosial (Wahyuni, 2022). Perkembangan awal anak diperengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Dewi dkk., 2020). Oleh karena itu anak akan belajar secara bertahap bagaimana berperan dan menjadi anggota sosial. Proses sosialisasi sipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola asuh, hubungan dengan saudara kandung, teman sebaya, kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar (N dari dkk., 2019). Setiap anak memiliki potensi yang sama untuk bertumbuh dan berkembang jika kebutuhan dasar terpenuhi, salah satunya adalah stimulasi yang sangat penting untuk membantu perkembangan pusat sensori, bahasa dan kognitif yang dapat dibentuk melalui aktivitas berbicara, bermain hingga mengambil keputusan (Surahmat & Akhriansyah, 2023).

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan (2009) beberapa hal yang harus dicapai anak preschool dalam tahap perkembangan emosional anak seperti anak sudah mulai mengendalikan perasaan, menunjukkan sikap berbagi, menghargai

orang lain dan menunjukkan sikap toleran. Tahap perkembangan ini sangat rentan terganggu karena faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional pada anak preschool salah satunya yaitu hubungan dengan anggota keluarga. Kehadiran anggota baru didalam keluarga menyebabkan perlunya penyesuaian situasi terutama bagi anak preschool agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan rasa persaingan pada saudara kandung (*Sibling Rivalry*) (Septiawan, 2022).

Situasi tersebut nantinya akan memunculkan suatu masalah yang disebut dengan *Sibling Rivalry* (Indriyanti dkk., 2022). *Sibling Rivalry* bisa diartikan sebagai persaingan antar saudara kandung. Bisa juga dimaksud dengan adanya kecemburuan yang terjadi sebagai akibat dari kelahiran seorang adik sehingga menimbulkan persaingan dengan tujuan agar mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. *Sibling Rivalry* ini bisa terjadi ketika anak merasa sudah mulai kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini biasanya terjadi karena anak sudah merasakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka dan saudaranya (Wati dkk., 2020).

*Sibling Rivalry* sangat mungkin dipengaruhi oleh orang tua, baik itu yang menyebabkan maupun yang membantu dalam mengatasinya. Pola asuh adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga yang dididik oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana Perhatian terhadap fase perkembangan sosio-emosional anak agar terhindar dari permasalahan mental emosional perlu menjadi perhatian karena setiap anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang bebedabeda sehingga penyesuaian situasi yang dihadapi anak cenderung akan bervariasi (Septiawan, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia pra sekolah ditandai dengan

adanya kecemburuan dan persaingan terhadap orang tua sejenis dan cinta terhadap orang tua lain jenis. Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama, karena sebagian besar dari kehidupan anak diperoleh dari dalam keluarga, Lingkungan keluarga sangat menentukan dalam keberhasilan tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual. Proses pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak berawal dari keluarga. Dalam pengasuhan anak terdapat beberapa hal yang berbahaya. Diantaranya anak menonton tv, membandingkan anak, membiarkan anak bermain game, orangtua berbohong, masih ada tindakan mencubit, mencoret dan lainnya (Surahmat & Akhriansyah, 2023). Pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuh kembangkan inisiatif dan kreatifitas anak (Fitri & Hotmauli, 2022). Pola asuh merupakan tata cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya (Dahlia & Irayana, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah itulah yang dapat mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya.

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan interpersonal anak. Hal tersebut terjadi karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali bersosialisasi. Untuk itu, orang tua perlu memberikan pengertian dan menanamkan sejak dini rasa toleransi dan kepekaan terhadap orang lain. Akan tetapi, apabila dalam mendidik anak tidak didasari dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik dan benar, maka sikap orang tua bisa saja salah dalam menyampaikan sesuatu pada anak, tidak tahu bagaimana cara menyampaikan sesuatu yang benar pada anak sehingga anak salah dalam menanggapi (Fitri & Hotmauli, 2022).

Asuhan orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah yang sangat meresahkan pada anak akibat ikatan komunitas dan ikatan emosional yang mereka identifikasikan dengan keluarga. Pola asuh dalam kehidupan

anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan setiap anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara adalah masalah yang sangat sensitif karena seorang anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandung lainnya tetapi juga mengevaluasi bagaimana orang tuanya dibandingkan dengan saudara kandung lainnya. Ini merupakan beban berat bagi anak tersebut. Persaingan saudara bisa menguntungkan, tetapi biasanya anak merasa dipermalukan oleh orang tua mereka yang lebih memilih anak lain

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh Otoritatif gaya pengasuhan yang bersikap responsif, menghargai dan mengikut sertakan anak dalam mengambil keputusan. Dan orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung lebih percaya diri dan mampu bergaul dengan teman sebayanya. Pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang menuntut anak mengikuti perintah-perintah orang tuanya. Memberi batasan-batasan tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini menjadikan anak bersifat curiga, anak tidak merasa bahagia, dan canggung bila berhubungan dengan teman sebayanya. Pola asuh pemanja gaya pengasuhan yang cenderung membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan (Hanum & Hidayat, 2015).

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan berbagai pihak menjelaskan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *Sibling Rivalry*. Hasil penelitian Fitri (2022) yang berjudul Pola Asuh Orang Tua terhadap *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini menjelaskan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry*,  $p_{\text{value}} 0,03 < 0,05$ . Semakin baik sikap dan pola asuh yang diterapkan orang tua (pola asuh otoritatif) maka tingkat kejadian *Sibling Rivalry* berkurang. Sedangkan semakin buruk pola asuh orang tua maka kejadian *Sibling Rivalry* akan

bertambah. Demikian halnya dengan hasil penelitian Damayanti (2022) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia 3-6 tahun,  $p_{value} 0,00 < 0,05$ .

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan atau desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelas V dan VI SD Darul Faizin Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2024 sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 anak kelas V dan 14 anak kelas VI. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang pola asuh ibu dan *Sibling Rivalry*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 20 orang responden dan dilakukan di SDN Tomo. Hasil analisis data diketahui bahwa seluruh Corrected Item-Total Correlation  $> 0,360$  yang berarti seluruh item soal valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, untuk uji reabilitas diketahui bahwa Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yang berarti kuesioner reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pembagian kuesioner bersamaan dengan pembagian informed consent. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *chi square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

- a. Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

**Tabel 1** Distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia sekolah dasar Kelas V dan VI SD Darul Faizin

Pola Asuh	F	%
Otoritatif	17	56,7
Mengabaikan	13	43,3
Jumlah	30	100

Kurang dari setengahnya (43,3%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI SD Darul Faizin Kecamatan mendapatkan pola asuh dengan model pola asuh mengabaikan (permisif).

- b. Gambaran kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

**Tabel 2** kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

<i>Sibling Rivalry</i>	F	%
Normal	13	43,3
<i>Sibling Rivalry</i>	17	56,7
Jumlah	30	100,0

Lebih dari setengahnya (56,7%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI SD Darul Faizin dengan *Sibling Rivalry*.

- c. Hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

**Tabel 3** Distribusi proporsi hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

Pola Asuh	<i>Sibling Rivalry</i>				P value	
	Normal	Sibling	N			
Otoritatif	11	64,7	6	35,3	17	100
Mengabaikan	2	15,4	11	84,6	13	100
	13	43,3	17	64,7	30	20

Proporsi *Sibling Rivalry* pada anak dengan pola pengasuhan mengabaikan lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoritatif. Perbedaan proporsi tersebut menandakan adanya hubungan yang

signifikan antara pola asuh dengan kejadian *Sibling Rivalry*. Hasil uji chi square diketahui bahwa  $p_{value} = 0,020$  yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin.

## Pembahasan

### Gambaran kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

Hasil analisis data diketahui bahwa lebih dari setengahnya (56,7%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI SD Darul Faizin Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2024 dengan *Sibling Rivalry*. Hal tersebut disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat bagi anak.

Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Panggabean (2021) yang menyatakan bahwa lebih dari setengahnya (50,2%) anak mendapatkan pola asuh mengabaikan (permissif). Lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Hidayatin, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa lebih dari setengahnya (51,2%) anak mendapatkan pola asuh mengabaikan (permissif). Lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Duumirrotin, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa lebih dari setengahnya (55,2%) anak mendapatkan pola asuh mengabaikan (permissif).

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh Otoritatif gaya pengasuhan yang bersikap responsive, menghargai dan mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung lebih percaya diri dan mampu bergaul dengan teman sebayanya. Pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang menuntut anak mengikuti perintah-perintah orang tuanya. Memberi batasan-batasan tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini menjadikan anak bersifat curiga,

anak tidak merasa bahagia, dan canggung bila berhubungan dengan teman sebayanya. Pola asuh pemanja gaya pengasuhan yang cenderung membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan (Hanum & Hidayat, 2015).

Pola asuh orang tua-anak adalah pola, sikap, perlakuan, gaya, model atau cara orang tua menjalin hubungan dengan anak-anaknya dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menjalin hubungan dengan anak-anaknya orang tua memiliki berbagai macam gaya, cara atau model yang diterapkan yang mana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta ciri khas tersendiri (Maimun, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan pada orang tua tentang *Sibling Rivalry* dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Selain bentuk penyuluhan dapat juga dilakukan penyebaran informasi tentang *Sibling Rivalry* melalui poster, leaflet yang dibagikan langsung pada orang tua, baik di Puskesmas, Posyandu, maupun di sekolah.

### Hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin

Hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2024,  $p_{value} = 0,020$ . Proporsi *Sibling Rivalry* pada anak dengan pola pengasuhan mengabaikan lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoritatif.

Hasil penelitian Panggabean (2021) menjelaskan bahwa hasil uji Chi-Square goodness of fit nilai p value 0,001 dengan taraf signifikansi: 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *Sibling Rivalry*. Hidayatin, dkk (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada

anak balita, dengan nilai p value < 0,05. Hasil penelitian Duumirrotin (2022) menjelaskan terdapat hubungan antara pola asuh dan *Sibling Rivalry* pada remaja dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator.

*Sibling Rivalry* bisa diartikan sebagai persaingan antar saudara kandung. Bisa juga dimaksud dengan adanya kecemburuan yang terjadi sebagai akibat dari kelahiran seorang adik sehingga menimbulkan persaingan dengan tujuan agar mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. *Sibling Rivalry* ini bisa terjadi ketika anak merasa sudah mulai kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini biasanya terjadi karena anak sudah merasakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka dan saudaranya (Wati dkk., 2020).

*Sibling Rivalry* sangat mungkin dipengaruhi oleh orang tua, baik itu yang menyebabkan maupun yang membantu dalam mengatasinya. Pola asuh adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga yang dididik oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreatifitas anak (Fitri & Hotmauli, 2022). Pola asuh merupakan tata cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya (Dahlia & Irayana, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah itulah yang dapat mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan interpersonal anak. Hal tersebut terjadi karena di lingkungan keluarga anak pertama kali bersosialisasi. Untuk itu, orang tua perlu memberikan pengertian dan menanamkan sejak dini rasa toleransi dan kepekaan terhadap orang lain. Akan tetapi, apabila dalam mendidik anak tidak didasari dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik dan benar, maka sikap orang tua bisa saja salah

dalam menyampaikan sesuatu pada anak, tidak tahu bagaimana cara menyampaikan sesuatu yang benar pada anak sehingga anak salah dalam menanggapi (Fitri & Hotmauli, 2022).

Asuhan orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah yang sangat meresahkan pada anak akibat ikatan komunitas dan ikatan emosional yang mereka identifikasikan dengan keluarga. Pola asuh dalam kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan setiap anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara adalah masalah yang sangat sensitif karena seorang anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandung lainnya tetapi juga mengevaluasi bagaimana orang tuanya dibandingkan dengan saudara kandung lainnya. Ini merupakan beban berat bagi anak tersebut. Persaingan saudara bisa menguntungkan, tetapi biasanya anak merasa dipermalukan oleh orang tua mereka yang lebih memilih anak lain.

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh otoritatif gaya pengasuhan yang bersikap responsif, menghargai dan mengikut sertakan anak dalam mengambil keputusan. Dan orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung lebih percaya diri dan mampu bergaul dengan teman sebayanya. Pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang menuntut anak mengikuti perintah-perintah orang tuanya. Memberi batasan-batasan tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini menjadikan anak bersifat curiga, anak tidak merasa bahagia, dan canggung bila berhubungan dengan teman sebayanya. Pola asuh pemanja gaya pengasuhan yang cenderung membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan (Hanum & Hidayat, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh

orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2024. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola asuh yang sesuai dengan tahap perilaku anak yang dilakukan dengan cara penyuluhan tentang pola asuh dan *Sibling Rivalry*.

## KESIMPULAN

1. Kurang dari setengahnya (43,3%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI SD Darul Faizin mendapatkan pola asuh dengan model pola asuh mengabaikan (permissif).
2. Lebih dari setengahnya (56,7%) anak sekolah dasar Kelas V dan VI SD Darul Faizin dengan *Sibling Rivalry*.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak usia sekolah Kelas V dan VI SD Darul Faizin,  $p_{value} = 0,020$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Proses Jurnal ini, melibatkan banyak pihak yang turut membantu proses penyelesaian maka pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SD Darul Faizin, Wali Kelas V dan VI yang telah memberikan ijin penulis melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi AKSara.
- Armini, N. W. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Andi.
- Bata, V. A., Hikma, W. O. E., Hikma, W. O. E., Anggraeni, F., Molintao, W. P., Suprihatin, K., Purwati, N. H., Desmarnita, U., Hendrawati, Zulva, S., Hakim, N., Puspitasari, F. A., & Kurniasih, U. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Science Techno Direct

- Dahlia, D., & Irayana, I. (2020). Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 181–190. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2233>
- Damayanti, F. E., Kusumawati, D., Efendi, A., & Wiryanti, N. K. L. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 2(1), 27-33.
- Elisabeth., S., & Endang, P. (2015). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Pustaka Baru Press.
- Firmansyah, H., Fetriyah, U. H., Pangesti, N. A., Badi'ah, A., Widniah, A. Z., Lani, T., & Irianti, D. (2020). *Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori Dan Riset*. Media Sains Indonesia.
- Fitri, I., & Hotmauli, H. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4163–4170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2480>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanum, A. L., & Hidayat, A. A. A. (2015). Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah. *The Sun*, 2(2), 14–20.

- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Indanah, & Hartinah, D. (2017). *Sibling Rivalry Pada Anak Usia Todler. University Research Colloquium*, 1(1), 257–266.
- Indriyanti, L., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39661>
- Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (Sobry, Ed.; Cetakan Kedua). Sanabil.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=CR6CDwAAQBAJ>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, R. A., Ardian, J., & Isasih, W. D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunted pada Anak Balita Relationship between Parenting Style and the Incidence of Stunted in Toddlers. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 04(02), 52–58.
- Septiawan, M. R. (2022). Hubungan Perkembangan Mental-Emosional Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak Preschool. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22209>
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. NILACAKRA.
- Sugiyono. (2018). *Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Surahmat, R., & Akhriansyah, M. (2023). Pentingnya Pola Asuh Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14(1), 127–133. <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v14i1.1715>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- T Hidyatin 2021, Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry di wilayah kerja puskesmas jetis Yogyakarta. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/334>
- UNICEF. (2020). *Situasi anak di Indonesia—Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak*. UNICEF.
- Wahyuni, N. S. (2022, Oktober 13). Tumbuh Kembang Anak [Direktorat Jenderal Kesehatan Anak Kemenkes RI]. *Kemenkes RI*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak)
- Wati, L., Siagian, Y., & Kurniasih, D. (2020). Faktor dominan yang mempengaruhi *Sibling rivalry* pada anak usia toddler. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1-10.